

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus diperlukan manusia dalam menjalani kehidupan demi mencapai kebahagiaan hakiki. Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki maka pendidikan, khususnya pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, bercita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Hal tersebut merupakan jiwa pendidikan Islam.¹

Jiwa pendidikan Islam tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hakikat pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), cet 6, h. 30.

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) generasi penerus melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yakni keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sejahtera dan rusaknya suatu bangsa maupun masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁴

Tercapainya pendidikan akhlak yang luhur merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Bimbingan dan pendidikan yang sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan dalam keluarga, yakni bimbingan orangtua.⁵

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati, karena secara kodrat ibu dan ayah

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 5, h. 32.

⁴ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 11.

⁵ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 78.

diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orangtua yang menimbulkan rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁶ Karena itu, ibu dan ayah semestinya dapat mendidik anak-anaknya, karena anak pada dasarnya memiliki fitrah yang baik, dan orangtuanya yang dapat mengubahnya, baik itu menjadikannya lebih baik maupun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ

مَوْلَا لِي إِلَّا يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ

يُنْصِرَانِهِ أَوْ يَمَجِسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تَحْسُونَهَا فِيهَا مِنْ

جَدْعَاءَ. (رواه البخاري والمسلم)⁷

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.⁸ Jadi, keluarga adalah

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997), h. 204.

⁷Saheh Bukhari, *maktabas-as-syamila*, juz 5, h. 144.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: bulan Bintang, 2005), cet. Ke 17, h. 67.

lapangan pendidikan pertama yang gurunya adalah ibu dan ayah dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran secara langsung adalah pembelajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya secara terencana sedangkan pembelajaran secara tidak langsung adalah pembelajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya tanpa direncana seperti kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Sikap merupakan akhlak, apabila sikapnya baik berarti akhlaknya baik dan apabila sikapnya buruk berarti akhlaknya buruk.

Zaman yang semakin maju dan serba *modern* ini memicu timbulnya persaingan di dunia kerja, khususnya bagi orangtua karir yang tentunya mereka memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas sehingga menjadikan mereka sibuk bekerja yang akibatnya melupakan kewajiban mereka di rumah sebagai pembimbing utama bagi anak-anaknya, yang tanpa mereka sadari dapat mempengaruhi akhlak anak-anaknya. Padahal, orangtua tidak hanya berkewajiban memenuhi materi bagi anak-anaknya tetapi juga berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya khususnya pendidikan agama yang diantaranya seperti pendidikan akhlak.⁹ Kedua orangtua sama-sama memiliki peran

⁹ Habib Abdullah Bin 'Alawi Al-Haddad Al-hadrami Asy-Syafi'i, *Kitab Nashaa ihu ad-diniyyah wal washaayaa al-iymaaniyyah*, (Kandungan: Sahabat Kandungan Kalimantan Selatan, tth), h. 272-274.

penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya agar tercapainya keberhasilan dalam suatu pendidikan yang diharapkan, khususnya pendidikan akhlak.¹⁰

Orangtua yang berpendidikan tinggi semestinya lebih mengetahui hal tersebut dan dapat menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya disbanding orangtua yang belatar belakang pendidikan dasar. Namun, kenyataannya di kelurahan Muara Tuhup tidak demikian, sebab krisis akhlak lebih banyak terjadi pada anak-anak yang orangtuanya belatar belakang pendidikan menengah ke atas.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di kelurahan Muara Tuhup diperoleh informasi dari salah satu tokoh masyarakat dan salah satu guru bahwa di SDN 1 Laung Tuhup dan di SMPN 2 Laung Tuhup terdapat beberapa anak yang sering bermasalah dengan temannya dan anak-anak tersebut adalah anak dari orangtua yang memiliki pendidikan menengah ke atas. Demikian pula pada anak-anak remaja dan dewasa yang putus sekolah dan putus kuliah akibat pergaulan bebas, sebagian besar adalah anak dari orangtua yang belatar belakang pendidikan menengah ke atas dan memiliki ekonomi yang terbilang menengah ke atas pula. Menariknya, anak-anak yang mendapat juara kelas, anak-anak yang terjaga pergaulannya, anak-anak yang sudah sarjana serta

¹⁰ *Salsabilatu Ta'limi al-Lughata al-Arabiyyati Mustawa ar-Rabi'u Ta'biir*, (Riyadh: Jaami'atu al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyyat, tth), h. 75.

memiliki pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syari'at adalah anak dari para orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan dasar.

Permasalahan di atas menjadikan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **KEBERHASILAN ORANGTUA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN DASAR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI KELURAHAN MUARA TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis akhlak yang diimplementasikan oleh anak-anak dari orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar di kelurahan Muara Tuhup?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya di kelurahan Muara Tuhup?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam pendidikan akhlak di kelurahan Muara Tuhup?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk akhlak yang diimplementasikan oleh anak-anak dari orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar di kelurahan Muara Tuhup.
2. Menelusuri upaya orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya di kelurahan Muara Tuhup.
3. Memahami faktor pendukung keberhasilan orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam pendidikan akhlak di kelurahan Muara Tuhup.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang berjudul “Keberhasilan Orangtua yang Berlatar Belakang Pendidikan Dasar dalam Pendidikan Akhlak di Kelurahan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya” adalah untuk:

1. Memberikan gambaran tentang keberhasilan orangtua yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam pendidikan akhlak di kelurahan Muara Tuhup.
2. Pembelajaran bagi calon orangtua untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya.
3. Motivasi bagi orangtua dan calon orangtua untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.
4. Motivasi bagi guru-guru sebagai orangtua ke dua untuk

membimbing anak dalam pendidikan akhlak.

5. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Oprasional

Ada beberapa istilah dalam judul, untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Keberhasilan adalah kata yang berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, hasil juga dapat diartikan dengan pendapatan.¹¹ Dengan demikian, keberhasilan yang dimaksudkan disini adalah pendapatan positif akibat dari usaha orangtua berlatar belakang pendidikan dasar dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya di kelurahan Muara Tuhup.
2. Orangtua adalah kata yang terdiri atas orang dan tua, dalam kamus besar bahasa Indonesia orang artinya manusia dan tua artinya sudah lama hidup.¹² Jadi, orangtua artinya manusia yang sudah lama hidup,yang dimaksudkan disini adalah ibu dan ayah.
3. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogilk. Pais* berarti anak, *gagos* artinya membimbing, dan *iek* artinya

¹¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2008), cet. 1, h. 212.

¹²Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apolo Lestari, tth), h. 20.

ilmu. Jadi, secara etimologi pendidikan artinya ilmu tentang bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.¹³

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal, dan yang dimaksudkan disini adalah pendidikan informal. Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui keluarga maupun masyarakat.¹⁴ Jadi, pendidikan yang dimaksudkan disini adalah usaha ayah dan ibu yang berlatar belakang pendidikan dasar dalam membimbing anaknya di bidang akhlak.

4. Akhlak adalah kelakuan atau budi pekerti.¹⁵ Dalam kamus lain disebutkan bahwa akhlak adalah kesopanan.¹⁶ Adapun yang dimaksudkan disini adalah perilaku dan kesopanan. Namun, perilaku dan kesopanan sebatas akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa “Keberhasilan Orangtua yang Berlatar Belakang Pendidikan Dasar dalam Pendidikan Akhlak” adalah pendapatan positif dari usaha orangtua yang lulusan Sekolah Dasar (SD)

¹³ Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 1990), h.12.

¹⁴ Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, tth), h. 59.

¹⁵ Daryanto S.S. *Opcit.*

¹⁶ Ahmad A.K. Muda, *Logcit*, h. 24.

dalam membimbing anak meraih akhlak yang baik kepada Allah serta akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada masyarakat.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat bahwasanya ketika nabi Muhammad Saw. diturunkan ke dunia, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyempurnakan akhlak.
2. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orangtua.
3. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada anak-anak seperti perilaku menyimpang.
4. Menariknya upaya orangtua di kelurahan Muara Tuhup memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya meskipun tidak pernah belajar mengenai pendidikan keluarga seperti yang dipelajari orang-orang zaman sekarang di bangku kuliah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri atas lima

bab sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, menjelaskan tentang pengertian pendidikan, pengertian akhlak, ciri-ciri perbuatan akhlak, macam-macam akhlak, dorongan berakhlak, tujuan akhlak, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak serta pengertian orangtua, fitrah orangtua, kewajiban orangtua, pola asuh orangtua, dan metode pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, berisikan; jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penleitian, yang berisikan; penyajian data dan anlisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan; kesimpulan dan saran.